

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam menaruh perhatian besar terhadap pengembangan ilmu pengetahuan ini, karena sejak islam diturunkan pertama kali, atau dengan kata lain wahyu pertama turun kepada Rasul Muhammad SAW adalah berisi pengembangan ilmu pengetahuan itu. Mengenai hal ini Allah SWT berfirman yang artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca. (QS. al-Alaq/96:1-5).²

Sehubungan dengan hal tersebut, maka Islam menjelaskan bahwa apabila manusia mau beriman kepada Allah dan menguasai ilmu pengetahuan maka ia akan memperoleh derajat yang tinggi. Karena itu pula islam memotivasi umatnya untuk belajar giat guna menguasai ilmu pengetahuan. Islam menyatakan bahwa menuntut ilmu itu hukumnya wajib.³

Di antara tugas yang memerlukan keseriusan yang sangat dan kepedulian yang ekstra dari setiap pendidik adalah tugas mencari metode terbaik untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak, sebab mengajarkan Al-Qur'an merupakan salah satu pokok dalam ajaran Islam. Tujuannya adalah agar mereka

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Jumanatul Ali*, (CV Penerbit J-Art,2005), hlm.597.

³Nur Uhbiyati, *Long Life Education: Pendidikan Anak Sejak dalam Kandungan Sampai Lansia*,(Semarang: Walisongo Press, 2009), hlm.87-88

tumbuh sesuai dengan fitrahnya dan hati mereka pun bisa dikuasai oleh cahaya hikmah, sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dengan berbagai nodanya yang terbentuk melalui kemaksiatan dan kesesatan.⁴Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah kesiapan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik melalui proses pembelajaran sama halnya dengan proses penyampaian pesan atau pikiran dari seseorang kepada orang lain (Teacher to Student).

Anak adalah amanah yang diberikan oleh Allah SWT kepada siapa saja yang dikehendaki_Nya, kapanpun dan di manapun. Dia juga berhak untuk tidak memberikan amanah itu kepada siapa saja yang tidak dikehendaki_Nya karena ada hikmah di balik ketentuan_Nya. Amanah dari Allah yang berupa anak itu membutuhkan perawatan, pemeliharaan, dan pendidikan yang dilandasi dengan dasar-dasar yang benar.

Oleh karena itu, setiap pengajar, pendidik, ataupun murabbi sudah seharusnya belajar tata cara mendidik anak secara benar. Mereka juga harus belajar tentang setiap sarana dan metode pendidikan terbaru untuk menunjang pelaksanaan tugasnya sebagai pendidik sehingga tercapai hasil yang maksimal dan memuaskan.⁵Tentunya, setiap orang tua menginginkan anaknya mencintai Al-Qur'an dengan cara membacanya secara terus-menerus, mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan mengajarkannya kepada orang lain,

terutama anak dan cucu, mengajarkan anak dalam mencintai Al-Qur'an

⁴Sa'ad Riyadh, *Agar Anak Mencintai dan Hafal Al-Qur'an*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007), hlm. 13-14.

sejak dini tak semudah membalikkan telapak tangan.

Di tengah gencarnya media, belajar Al-Qur'an kalah pamor dengan tayangan-tayangan televisi. Televisi dan beberapa perkembangan teknologi lainnya menjadi sihir baru bagi anak, yang siap mengalihkan perhatiannya dari belajar Al-Qur'an.

Padahal, program yang semestinya dilakukan oleh orang tua saat ini adalah mengajari anak untuk mencintai Al-Qur'an. Menumbuhkan minat belajar anak terhadap Al-Qur'an semestinya dilakukan sejak dini. Sebab, bila pada usia dini anak tidak belajar Al-Qur'an, maka saat dewasa, orang tua lebih sulit mengajarnya Al-Qur'an.

Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak mesti disesuaikan dengan tingkat perkembangannya. Jangan sampai anak pada usia dini langsung diajari membaca Al-Qur'an tanpa sebelumnya diajari mengeja. Salah satu metode yang cukup tepat bagi anak usia dini adalah tahqiq, yakni metode membaca Al-Qur'an dengan memberikan hak-hak pada setiap huruf secara tegas, jelas dalam hal waqaf, memanjangkan huruf, dan lain-lain. Dengan metode itu, anak lebih mudah belajar membaca Al-Qur'an sekaligus membaca huruf-huruf di dalamnya secara tepat dan sesuai dengan kaidah-kaidah makharijul huruf.⁶

Secara etimologis, lafadz Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, yaitu akar kata dari qara'a, yang berarti "membaca". Al-Qur'an adalah bentuk isim masdar yang diartikan sebagai isim maf'ul, yaitu maqru' yang berarti "yang

⁶ Najamuddin Muhammad, *Tips Membuat Anak Rajin Ibadah Sejak Dini*, (Jogjakarta: SABIL, 2011), hal. 123-128.

dibaca”.⁷ Membaca Al- Qur’an secara harfiyah berarti melafalkan, mengujarkan, atau membunyikan huruf-huruf Al-Qur’an itu sesuai dengan bunyi yang dilambangkan oleh huruf-huruf itu dan sesuai pula dengan hukum bacaannya. Huruf yang digunakan dalam Al-Qur’an adalah aksara Arab yang disebut huruf hijaiyah, yang banyaknya 29 buah. Di dalam Al-Qur’an huruf-huruf hijaiyah itu dilengkapi dengan tanda-tanda baca dan lain sebagainya.

Untuk dapat membaca Al-Qur’an, yang terbaik kita adalah kita harus belajar pada seorang guru atau seseorang yang pandai membaca Al-Qur’an dengan baik. Bila kita belajar pada seorang guru, secara tradisional, mula-mula diperkenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah itu, nama-namanya, bentuk-bentuknya, dan semua tanda baca yang ada di dalam Al-Qur’an. Kemudian, sang guru mengucapkan huruf-huruf yang membentuk ayat-ayat Al-Qur’an, lalu siswa diminta untuk menirukannya. Hal seperti ini dilakukan secara berulang-ulang, terus menerus sampai siswa-siswa mengenal dan dapat melafalkan, mengujarkan, atau membunyikan huru- huruf itu. Dengan latihan yang terus menerus dan di bawah pengawasan guru kita akhirnya bisa membaca Al-Qur’an dengan baik. Adapun hadits yang terkait adalah.

Oleh sebab itu dengan adanya ketrampilan yang sudah dibekali akan menjadikan pegangan untuk kehidupan mendatang setelah mereka dewasa untuk bertahan hidup. Sehingga dapat bermanfaat bagi orang lain dan menyalurkan ketrampilan untuk yang membutuhkan. Namun disamping begitu

⁷Mohammad Nor Ichwan, *Belajar Al-Qur’an: Menyingkap Khazanah Ilmu-ilmu Al-Qur’an Melalui Pendekatan Historis- Metodologis*, (Semarang: Rasail, 2005), hal. 33.

pentingnya pembelajaran Al-Qur'an sebagai penunjang kegiatan siswa yang amat penting, negara kita sedang menghadapi pandemi yang cukup serius yakni covid-19. Kemudian menjadi tugas baru bagi para dewan Guru agar tetap dapat menjaga semangat belajar siswa-siswi dalam berbagai kegiatan utamanya Ekstrakurikuler Membaca Al-Qur'an yang menjadi suatu ciri Pendidikan dari madrasah keagamaan ini. Maka dari itu inilah yang menjadikan latar belakang peneliti yang berjudul ***“Pengaruh Kegiatan Ekstra Kurikuler Membaca Al-Quran Terhadap Hasil belajar Al-Qur'an Hadis Siswa-Siswi Di MTS Walisongo Sugihwaras di masa pandemi covid-19”***.

Tempat Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Walisongo Sugihwaras. Alasan memilih lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Walisongo Sugihwaras Bojonegoro karena sekolah tersebut adalah salah satunya sekolah yang memiliki kegiatan ekstra membaca Al-Qur'an dan mampu memberikan contoh sekolah-sekolah dilingkungannya sekaligus masih tetap eksis dengan kegiatan tersebut dimasa pandemi ini lagipula lokasi yang strategis dari tempat tinggal peneliti sehingga dimasa pandemi penelitian ini tetap berjalan dan tidak menjadi kendala bagi peneliti untuk tetap mengadakan penelitian.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kegiatan ekstra kurikuler membaca Al-Qur'an di MTS Walisongo, Sugihwaras pada masa pandemi Covid 19 ?
2. Bagaimana hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa-siswi di Mts Walisongo, Sugihwaras di masa pandemi Covid 19?
3. Adakah pengaruh kegiatan ekstra kurikuler membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa-siswi di MTS Walisongo, Sugihwaras di masa pandemi Covid 19 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kegiatan ekstra kurikuler Membaca Al-Quran siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Walisongo, Sugihwaras di masa pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Al-Quran Hadis di Madrasah Tsanawiyah Walisongo, Sugihwaras di masa pandemi covid-19.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kegiatan Ekstra Kurikuler terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Walisongo, Sugihwaras.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan sumbangan keilmuan terhadap pendidikan life skill terutama di institusi atau lembaga pendidikan.
- b. Sebagai bahan referensi untuk peneliti-peneliti lain yang akan mengadakan penelitian serupa dimasa yang akan datang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan atau kemampuan tentang pentingnya peranan belajar membaca Al-Qur'an (terhadap hasil belajar di dalam kegiatan ekstra kurikuler).

b. Bagi Pemerintah dan Masyarakat

Dapat dijadikan bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta menjadikan rujukan untuk memperhatikan perkembangan dan pembangunan Madrasah Tsanawiyah Walisongo Sugihwaras yang kompetitif dalam berbagai keilmuan. Dan tidak kalah saing baik secara moral, mental dan intelektual dibanding sekolah umum lainnya.

c. Bagi Madrasah Tsanawiyah Walisongo

Penelitian ini bermanfaat bagi Madrasah Tsanawiyah Walisongo sebagai pedoman bagi kepala sekolah dan guru untuk lebih memahami peranan belajar Bojonegoro sehingga dapat mempertahankan bahkan meningkatkan sistem pembelajaran melalui kegiatan-kegiatan spiritual keagamaan.

d. Bagi Siswa

Untuk menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan khususnya tentang manajemen pendidikan *life skill* di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Sugihwaras Bojonegoro, agar memiliki kecakapan emosional sekaligus spiritual dalam pendidikan serta memperoleh pengalaman untuk bekal di kehidupan di masa datang.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a):

Adanya pengaruh Kegiatan Ekstra Kurikuler membaca Al-Quran terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa-siswi di Mts Walisongo, Sugihwaras dimasa Pandemi Covid 19.

2. Hipotesis Nihil (H₀) :

“Tidak ada pengaruh Kegiatan Ekstra Kurikuler membaca Al-Quran terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa siswi Mts Walisongo, Sugihwaras dimasa Pandemi Covid 19”.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup kecakapan hidup meliputi aspek-aspek: Kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan. Aspek kemampuan dan kesanggupan tercakup dalam kecakapan berpikir, sedangkan aspek keterampilan tercakup dalam kecakapan bertindak. Kecakapan berpikir pada dasarnya merupakan kecakapan menggunakan pikiran/rasio secara optimal.

Kecakapan berpikir mencakup antara lain kecakapan menggali dan menemukan informasi (*information searching*), kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan secara cerdas (*information processing and decision making skills*), serta kecakapan memecahkan masalah secara arif dan kreatif (*creative problem solving skill*).

Kecakapan menggali dan menemukan informasi memerlukan kecakapan dasar, yaitu membaca, menghitung dan melakukan observasi. Sementara itu, kecakapan bertindak meliputi: (a) pesan verbal, (b) pesan suara, (c) pesan melalui gerak tubuh, (d) pesan melalui sentuhan dan (e) pesan problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

Tujuan dari pendidikan kecakapan membaca Al-Qur'an ini adalah untuk memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menciptakan semangat (*ghirah*) belajar dengan dipadukan pendidikan pesantren yang lebih tertib dan memiliki karakter ahlakul karimah yang tinggi.

Adapun pendidikan kecakapan hidup ini memiliki beberapa tujuan, yang meliputi:

- ❖ Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problem yang dihadapi.
- ❖ Merancang pendidikan agar fungsional bagi kehidupan peserta didik dalam menghadapi kehidupan di masa datang.
- ❖ Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan pendidikan berbasis luas.

Mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya di lingkungan madrasah, dengan memberikan peluang pemanfaatan sumberdaya yang ada di masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.⁸

⁸Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 199-200

G. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Penelitian dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Jenis Pendekatan dan Lingkup Penelitian	<i>Hasil Penelitian</i>
1	Penelitian, Didin	Siswa Kelas VII	Hubungan hasil belajar Al-Qur'an Hadis	Penelitian kuantitatif	Terdapat beberapa pengaruh hasil belajar para siswa dalam setiap pembelajaran yang dilakukan
2	Penelitian, Rahmad Fitra, 2016	Pengaruh Metode Pembelajaran PAI terhadap Semangat Belajar Siswa di SMP Islam YPUI Banda Aceh	Pengaruh Metode Pembelajaran PAI Semangat Belajar Siswa SMP Islam YPUI Banda Aceh	<i>Penelitian Kuantitatif dengan Penelitian Lapangan (Field Research)</i>	<i>Metode-metode yang digunakan oleh Guru PAI di SMP Islam YPUI Banda Aceh, diantaranya metode Ceramah, Diskusi, Kerja Kelompok, Tanya Jawab, Demonstrasi, Drill</i>

G. Posisi Penelitian

Tabel II. Posisi Penelitian

No	Penelitian dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Skripsi, Andri Purwanto, 2020	Pengaruh Kegiatan Ekstra Kurikuler Membaca Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa-Siswi Di MTS Walisongo Sugihwaras di masa pandemi covid-19 (Lokasi: MTS Walisongo Sugihwaras)	Hubungan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis dan Membaca Al-Qur'an Siswa di Masa Pandemi Covid-19.	Penelitian Kuantitatif	Terdapat beberapa pengaruh dalam hasil belajar para siswa dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan.

G. Definisi Istilah

Judul penelitian ini adalah “Pengaruh kegiatan ekstra kurikuler membaca Al-Aqur’an terhadap hasil belajar Al-Qur’an Hadis siswa-siswi di Mts Walisongo Sugihwas dimasa Pandemi Covid 19.

Untuk memperjelas maksud dari judul tersebut dan dalam upaya untuk menghindari kekeliruan penafsiran tentang judul tersebut, maka penulis ketengahkan arti kata atau istilah yang terdapat dalam judul yang berdasarkan pada pengertian dalam kamus dan standar pengertian umum yang berlaku.

a. Kegiatan Ekstrakurikuler Membaca Al Qur’an

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas, umumnya diluar jam belajar kurikulum standar yang ditetapkan. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat,dan kemampuannya diberbebagai bidang dilaur bidang akademik. Ekstrakurikuler merupakan agenda sekolah yang berfungsi sebagai penunjang dan bekal dalam menghadapi kehidupan nyata bagi siswanya.

Tujuan dari kegiatan ini yaitu siswa mampu memiliki berbagai kemampuan dan ketrampilan. Sedangkan dalam ekstrakurikuler siswa diajarkan beberapa hal, diantaranya beberapa berupa kemampuan atau ketrampilan yang dampaknya kelihatan secara fisik (*Hard Skill*), dan kemampuan yang tidak nampak secara fisik (*Soft Skill*) seperti kemampuan sebagai *Problem Solver*, *Berjiwa Leadership* yang baik dan lain lain.

b. Hasil Belajar

Sebuah kegiatan tanpa di dasari oleh minat maka akan membuat kegiatan tersebut akan terasa berat dan menjenuhkan, namun apabila kegiatan tersebut di dasari oleh minat maka kegiatan tersebut akan terasa menyenangkan.

Minat menurut Slameto (2010:180) adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses⁹. Dan kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang/ hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu rasa suka yang lebih yang diperlukan untuk sebuah keberhasilan dalam sebuah proses. Apabila minat ini timbul pada siswa terhadap mata diklat K3 maka siswa tersebut akan tekun dalam menjalani pembelajaran K3 sehingga mampu meraih prestasi dalam pelajaran K3.

c. Siswa

Menurut Abu Ahmadi sebagaimana dikutip oleh Muhammad Latif dalam karya ilmiahnya yang menjelaskan bahwa “Siswa adalah seseorang yang belum dikatakan dewasa, ia memerlukan seseorang untuk membimbing dan juga berusaha sendiri untuk perlahan menemukan jati diri dan kedewasaan, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai mahluk Tuhan, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat, dan sebagai suatu individu”.¹⁰

⁹ Aditya Nugraha, *Pengaruh Motivasi dan Minat Terhadap Prestasi Siswa*, Skripsi (UNY, Yogyakarta), 2013. Hal 42

¹⁰ Muhammad Latif, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kejujuran Siswa di SMP Inshafuddin Banda Aceh*, Skripsi (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2015), h.8.

Dari penjabaran definisi diatas penulis dapat merangkum pembelajaran yaitu proses interaksi mentransfer ilmu pengetahuan dari seorang yang berilmu (guru) kepada seseorang (peserta didik) pada suatu lingkungan belajar yang meliputi Guru dan Siswa yang saling bertukar informasi.

Belajar adalah proses perubahan yang dilakukan setiap orang untuk memperoleh suatu perubahan yang tampak baik dalam bentuk ilmu pengetahuan, ketrampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah pengetahuan dari ilmu yang dipelajari. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan disekolah, dirumah ataupun tempat-tempat lainnya. Belajar merupakan tindakan mencari pengetahuan ilmu yang kompleks.

d. Covid -19

Corona virus disease adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum adanya wabah di Wuhan, Tiongkok bulan Desember 2019, oleh karenanya dinamakan Covid-19. Covid-19 ini sekarang menjadi pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia. Dan Indonesia menjadi salah satu diantara negara-negara yang terdampak pandemi tersebut.¹¹

e. Madrasah Tsanawiyah

Madrasah Tsanawiyah merupakan jenjang pendidikan strata Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditingkat kelembagaan formal di Indonesia. Perbedaannya hanya pada pengelolaan, kalau Madrasah Tsanawiyah garis koordinasi dibawah Kementrian Agama.

¹¹ Wang, Z, Qiyang, W, Ke, H. (2020). A Handbook of 2019-nCoV Pneumonia Control and Prevention. Hubei Science and Technology Press. China

Disisi lain Madrasah Tsanawiyah secara umum muatan lokalnya mengambil dari mata pelajaran yang lebih condong pada keagamaan, misal Aqidah Akhlak, fiqih, Al-Qur'an, Hadist, Bahasa Arab dll. Demikian pula dengan muatan lokalnya yang banyak diambil dari pelajaran-pelajaran penunjang keilmuan keagamaan seperti Nahwu, Shorof, I'lal, dll.¹²

Madrasah Tsanawiyah ditempuh selama 3 tahun, yaitu dimulai dari kelas 7 sampai dengan kelas 9, meskipun banyak muatan local yang berfokus pada pelajaran Pendidikan Agama Islam namun di Madrasah Tsanawiyah juga memiliki kurikulum yang tidak berbeda dengan Sekolah Menengah Pertama.

¹² Khirul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*, (Yogyakarta:SUKA Press, 2014), h. 62.